

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bidang industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri dari sektor manufaktur yang memiliki pertumbuhan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sub sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi tertinggi dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Pada kuartal II-2022 subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar PDB sektor industri, yakni mencapai Rp302,28 triliun (34,44%). Setelahnya ada subsektor pengolahan batu bara dan pengilangan migas sebesar Rp90,29 triliun (10,29%), industri kimia dan farmasi sebesar Rp87,39 triliun (9,96%), industri barang logam sebesar Rp68,82 triliun (7,84%), subsektor alat angkutan sebesar Rp66,75 triliun (7,6%). Kemudian industri tekstil dan pakaian jadi berkontribusi sebesar Rp50,67 triliun (5,77%), logam dasar sebesar Rp41,3 triliun (4,71%), pengolahan tembakau sebesar Rp32,31 triliun (3,63%), industri kertas sebesar Rp31,87 triliun (3,63%), serta industri karet sebesar Rp22,81 triliun (2,6%). Industri Makanan dan Minuman juga merupakan industri yang akan selalu dibutuhkan oleh manusia. Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk kebutuhan terhadap Makanan dan minuman juga akan terus meningkat. Maka dari itu tingginya tingkat kebutuhan ini dapat menyebabkan bermunculannya perusahaan perusahaan di bidang Makanan dan minuman.

Zaman yang semakin berkembang diikuti juga dengan pertumbuhan perusahaan baru yang terus bertambah. Laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) total emiten mencapai 809 hingga akhir Agustus 2022. Adapun jumlah emiten yang melantai di bursa saham terus bertambah sejak lima tahun terakhir. Pada 2017, jumlah emiten tercatat sebanyak 566 emiten. Pada 2018, jumlahnya bertambah menjadi 619 emiten, pada 2019 menjadi 668 emiten, pada 2020 bertambah menjadi 713 emiten dan bertambah lagi menjadi 766 pada 2021 (Bursa Efek Indonesia). Pertambahan jumlah emiten dari tahun ke tahun ini menandakan munculnya

Bayu Muhammad Naufal, 2023

*PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022)*

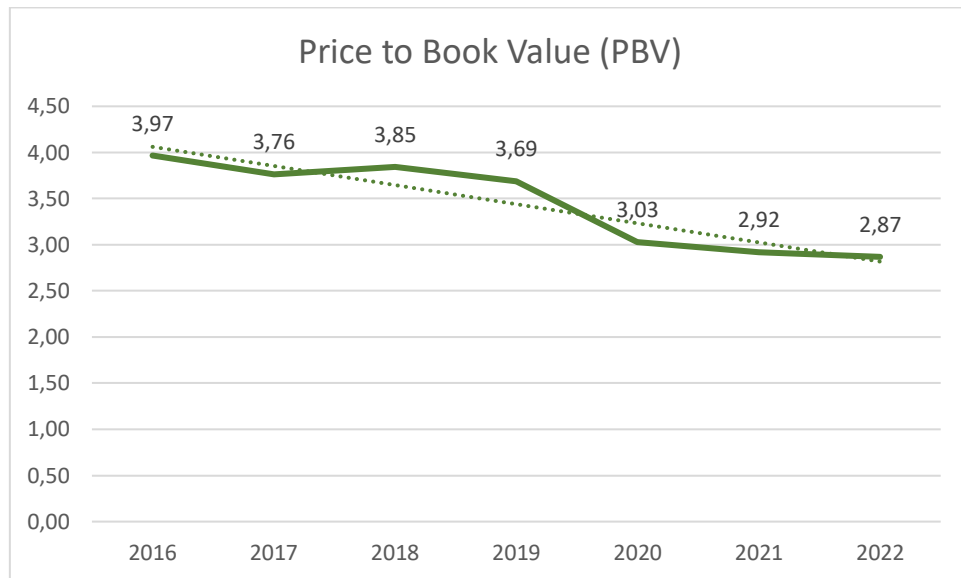
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pesaing baru, sehingga hal ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk bisa melakukan berbagai inovasi dan mengembangkan strategi bisnis dengan baik sehingga bisa tetap bertahan dan juga bisa bersaing menjadi yang terbaik.

Didirikannya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, mensejahterakan para pemegang saham dan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV). Keunggulan yang dimiliki oleh indikator yaitu PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

PBV merupakan salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham. PBV dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan (Prasetia, 2014).



**Gambar 1. 1 Price to Book Value (PBV)  
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2016-2022**

Dari data yang terlihat pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa subsektor makanan dan minuman merupakan subsektor yang mengalami tren yang cenderung menurun selama periode 2016-2022 hanya mengalami satu tahun peningkatan rata-rata PBV yaitu terjadi pada tahun 2018. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sub sektor makanan dan minuman telah lama menjadi tulang punggung perekonomian, berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara Indonesia. Namun, walaupun memiliki peran krusial dalam ekonomi, terlihat pada grafik nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator Price to Book Value (PBV) di dalam subsektor ini telah menunjukkan tren penurunan yang mengejutkan dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat adanya informasi atau sinyal positif dapat mendorong calon investor berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kinerja manajemen aktiva, kinerja likuiditas,

Bayu Muhammad Naufal, 2023

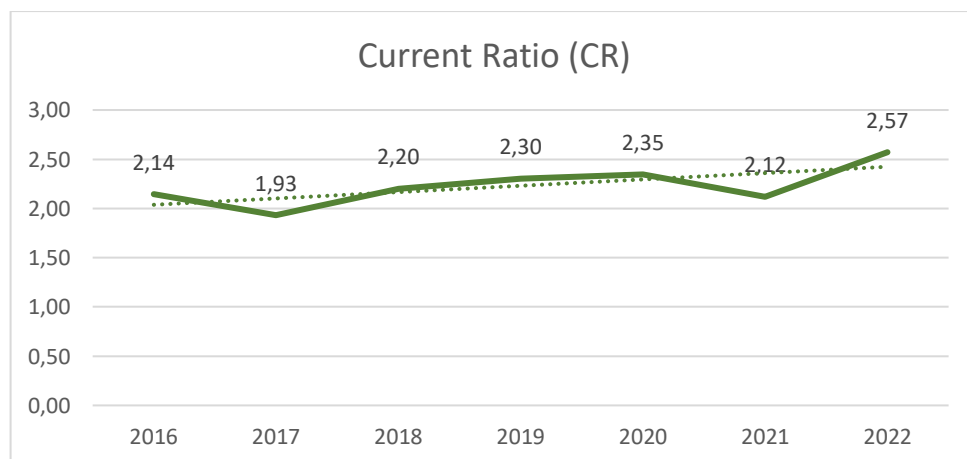
**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kinerja manajemen utang (leverage), dan kinerja profitabilitas, (Brigham and Houston, 2012). Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan karena dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal, Dewi dan Wirajaya (2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar, Riyanto (2001). Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka dimata para kreditor maupun investor perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus. Karena perusahaan dinilai dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Current ratio dalam menentukan tingkat likuiditas, Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama (Hanifah, Oktita dan Agus, 2013). Menurut Juwita (2018), current ratio dapat dengan cepat dan mudah menunjukkan ukuran tingkat atas likuiditas suatu perusahaan.



Bayu Muhammad Naufal, 2023

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **Gambar 1. 2 Current Ratio (CR)**

### **Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022**

Pada gambar 1.2 menampilkan rata-rata CR pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata CR, namun pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan rata-rata CR secara berturut-turut. Sempat mengalami penurunan rata-rata CR pada tahun 2021, namun kembali peningkatan rata-rata pada tahun 2022.

Menurut Harahap (2011), bagi perusahaan Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi bisa juga dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu membayar utang belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Menurut Adita & Mawardi (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih banyak menumpuk aset mereka didalam aset lancar yang berarti perusahaan kurang efektif kinerjanya dalam mengkonversi aset lancar kedalam penjualan atau pendapatan perusahaan sehingga hal ini menjadikan investor kurang tertarik sehingga nilai perusahaan akan menjadi lebih kecil. Jadi, dengan melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan, para kreditur dapat menilai baik atau buruknya perusahaan.

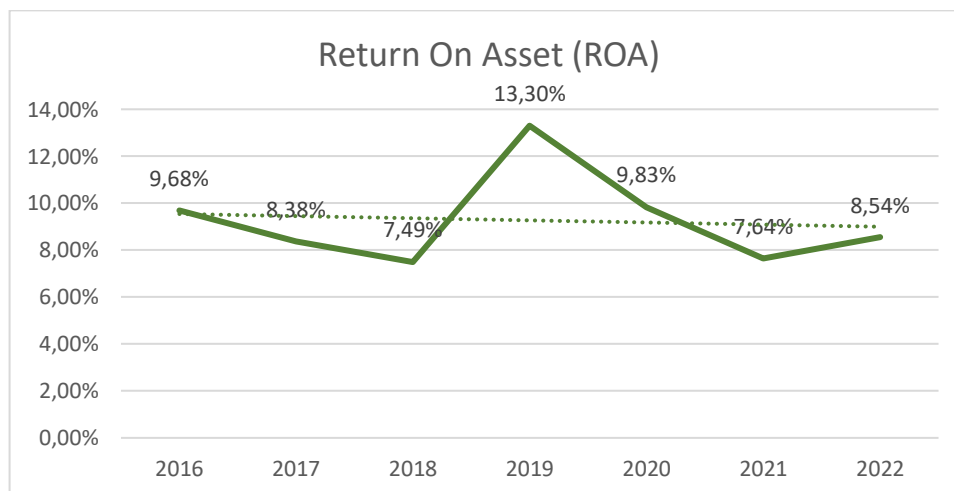
Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, (Dewi, 2021). Menurut Sartono (2011) profitabilitas yaitu usaha dalam mendapatkan laba atau keuntungan berdasarkan kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka pendapatan yang diterima oleh perusahaan itu

Bayu Muhammad Naufal, 2023

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga tinggi dan perusahaan juga dapat menggunakan dana yang diterima dengan efisien. Dengan profit atau keuntungan yang selalu bagus bisa membuat para penanam modal tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, harga saham dapat meningkat dan kondisi tersebut berpengaruh pada nilai perusahaan menjadi baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return On Asset dalam menentukan tingkat profitabilitas karena rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen asset dan karena rasio ini penting bagi para investor. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan itu baik, karena semakin tinggi profitabilitas berarti pendapatan yang diterima oleh perusahaan semakin tinggi dan perusahaan mampu membelanjakan dananya secara efisien sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, harga saham akan naik dan merefleksikan nilai perusahaan yang baik. Dalam menganalisis rasio profitabilitas, perusahaan harus mempertimbangkan laporan neraca karena terdapat informasi terkait asset, hutang, dan ekuitas perusahaan, Warrad dan Oqdeh (2018).



**Gambar 1. 3 Return On Asset (ROA)**

Bayu Muhammad Naufal, 2023

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022)**

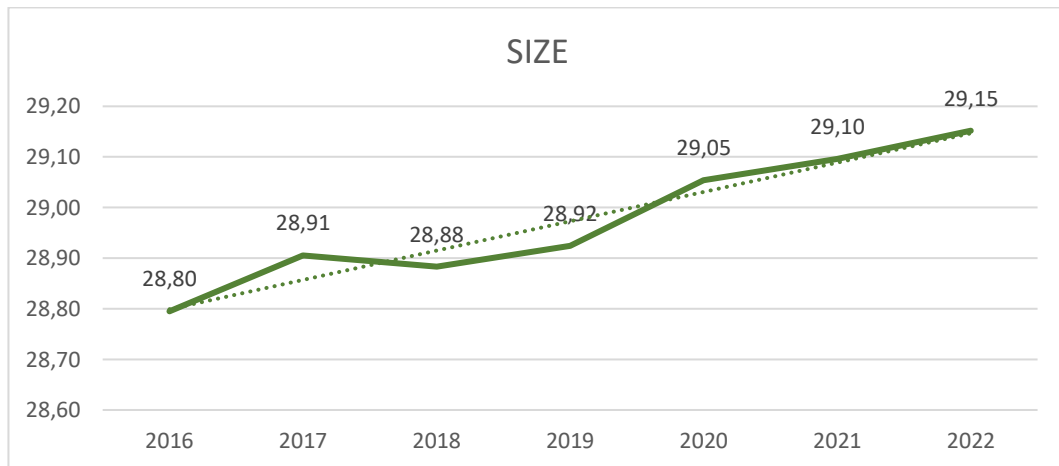
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022**

Gambar 1.3 menampilkan rata-rata Return On Asser (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami pergerakan yang fluktuatif yang cenderung menurun. Pada tahun 2016-2018 rata-rata ROA mengalami penurunan, pada tahun 2019 rata-rata ROA mengalami peningkatan, lalu mengalami penurunan rata-rata ROA hingga tahun 2021 dan kembali mengalami peningkatan rata-rata pada tahun 2022.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian dari pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Nur (2019) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Apriliyanti dan Herawaty (2019) profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memasukan faktor situasional yaitu efek moderasi dari ukuran perusahaan. Sugiyono (2010) mendefinisikan variabel moderasi sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga dapat memperjelas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada kondisi tertentu. Menurut Hartono (2012) Ukuran Perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.



**Gambar 1. 4 Ln(Total Aset)**

### **Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022**

Dengan masih ditemukannya gap empiris, ukuran perusahaan pada penelitian ini berlaku sabagai variabel moderasi. Menurut Aji & Atun (2019) Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel pemoderasi karena ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap dari hasil laba dan juga bentuk pengendalian yang akan dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019), variabel moderasi dari ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Aji & Atun (2019), variabel moderasi dari ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan pengaruh positif profitabilitas pada nilai perusahaan dan variabel moderasi ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”**

Bayu Muhammad Naufal, 2023

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dengan begitu dapat menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana efek moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui efek moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## 1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atas pengujian teori signaling khususnya pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam konteks perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keuntungan yang bermanfaat untuk mengatasi masalah secara praktis bagi berbagai pihak yang terlibat. Dalam studi ini, beberapa pihak yang dimaksud meliputi:

Bayu Muhammad Naufal, 2023

*PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022)*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- **Perusahaan**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan didalam mengambil keputusan keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- **Investor**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan juga informasi kepada calon invesror agar dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat akan menanamkan modalnya.
- **Peneliti Selanjutnya**  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian atau penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.